

## ABSTRAK

**Wahyu Saripudin.** *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Studi Historis Pengelolaan Lembaga Pendidikan pada Masa Abbasiyah).*

Masa dinasti Abbasiyah merupakan puncak kejayaan umat Islam dikenal dengan zaman keemasan Islam (*golden age*), termasuk puncak kemajuan pendidikan Islam. Kemajuan suatu peradaban dipengaruhi oleh pendidikannya dan kemajuan pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaannya. Idealnya banyak historiografi yang membahas tentang pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan pada masa keemasan Islam tersebut. Namun realitanya sedikit sekali (khususnya di Indonesia) literatur yang mengkaji dan meneliti tentang pengelolaan lembaga pendidikan pada masa Abbasiyah. Manajemen pendidikan Islam dari sudut pandang sejarah seolah-olah hilang dan terlupakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan Islam pada masa Abbasiyah ditinjau dari kelengkapan komponen-komponen pendidikan. Akhirnya objek bahasan sejarah pengelolaan pendidikan Islam ini, dapat dijadikan bahan yang kemudian diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang khas dari kebudayaan Islam.

Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif. Pencarian data melalui *library research* (penelitian pustaka) dengan pendekatan sejarah (*historical approach*). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber tertulis, data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi), kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi, kecukupan referensi dan auditing dengan auditor (pembimbing).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen-komponen pendidikan pada masa Abbasiyah telah dikelola secara baik, meskipun belum sistematis seperti dewasa ini. 1) Pengelolaan pengajar. Di *kuttab* pengelolaan pengajar dapat dilihat dari sistem pemilihan tenaga pengajar yang dipilih dan ditentukan oleh orang tua siswa. Di masjid pengelolaan pengajar dikendalikan oleh khalifah, sedangkan di masjid non jami' pengajar dikelola oleh pemberi wakaf, ditetapkan dan diawasi oleh *Qadli*. Di madrasah Nizamiyyah, pengajar dikelola melalui pernyataan wakaf dari *Nazir*. 2) Pengelolaan peserta didik dapat dilihat dari proses penerimaan dan kelulusan pelajar. Di *kuttab* dan masjid setidaknya ditemukan adanya klasifikasi pelajar dari segi usia serta adanya ijazah. Di madrasah Nizamiyyah, terdapat proses penerimaan pelajar melalui tahap pengujian dan seleksi. 3) Pengelolaan kurikulum dapat dilihat dari perencanaan terhadap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pada masa itu. 4) Pengelolaan pembiayaan dapat dilihat dari sumber pembiayaan dan gaji guru. Di *kuttab* untuk menggaji pengajar dilakukan oleh orang tua peserta didik. Di masjid *jami'* pembiayaan ditanggung dan dikelola oleh penguasa/ khalifah, sedangkan pembiayaan untuk masjid non jami' pengelolaan pembiayaan dilakukan oleh masyarakat setempat. Di madrasah Nizamiyyah sumber pembiayaan dari wakaf yang dianggarkan dari anggaran Negara serta dikelola oleh lembaga wakaf tersendiri. 5) pengelolaan sarana-prasarana, belum ditemukan literatur yang menunjukkan adanya kelengkapan sarana prasarana di *kuttab* dan masjid, di madrasah Nizamiyyah sarana prasarana telah lengkap dan dikelola dengan baik.